

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI PEDESAAN DI
MASYARAKAT KECAMATAN MANYARAN
KABUPATEN WONOGIRI**

Titik Asmawati, Supriyono*

***Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Email korespondensi: titik.asmawati55@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui 1) bagaimana pemberdayaan UMKM serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi pedesaan di Kecamatan Manyaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Manyaran. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Terdiri dari pelaku UMKM, Dinas Koperasi dan UMKM, Kecamatan Manyaran. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis analisis interaksi yang terdiri atas pengumpulan data, Reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dan Analisis *Cluster* dan *Multidimensional Scaling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM mampu memberdayakan potensi sumber daya alam dan Sumberdaya manusia, serta berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi pedesaan di Kecamatan Manyaran.

ABSTRACT

The objectives of this research are to investigate 1) the empowerment of micro-, small-, and medium-scale enterprises, its impact on the rural economic growth in Manyaran sub-district, the constraints to the empowerment of micro-, small-, and medium-scale enterprises and cooperatives. This research used the descriptive qualitative method. The population of research was micro-, small-, and medium-scale enterprises in Manyaran sub-district. The samples of research were taken by using the purposive sampling technique. They consisted of the agents of micro-, small-, and medium-scale enterprises, the Office of Cooperatives and Micro-, Small-, and Medium-Scale Enterprises, the Office of Manyaran Sub-district. The data of research were collected through in-depth interview, observation, and documentation. They were analyzed by using the Cluster and Multidimensional Scaling technique of analysis and interactive model of analysis comprising data gathering, data grouping, data display, and conclusion drawing. The results of research show that the empowerment of micro-, small-, and medium-scale enterprises utilizes and develops human and natural resource potentials; the empowerment has a positive impact on the rural economic growth in Manyaran sub-district.

Kata kunci: Pemberdayaan, UMKM, Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan.

PENDAHULUAN

UMKM memainkan peranan penting dalam perekonomian nasional. Kontribusi UMKM tidak hanya pada penyelidikan lapangan pekerjaan tetapi juga memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kenyataan di lapangan (data

empiris), banyak pelaku UMKM yang memiliki kekuatan untuk mempertahankan usaha dalam menghadapi conjungtur perekonomian serta berbagai ketidakpastian dalam pasar input maupun output.

Fasilitas atau kemudahan yang diberikan pemerintah seperti proteksi dan fasilitas kredit kepada pelaku ekonomi, ternyata sebagian besar dinikmati oleh usaha besar (konglomerat). Berarti UMKM kurang memperoleh berbagai akses terhadap sumberdaya dan iklim usaha yang diperlukan mereka.

Masyarakat Kecamatan Manyaran mempunyai potensi besar dalam mendirikan industri kecil baik rumahan maupun kelompok. Industri yang berbentuk kerajinan atau pemanfaatan hasil alam sebagian sudah mampu berdiri baik dalam skala kecil maupun menengah. Berdasarkan kondisi dan potensi yang ada di masyarakat Kecamatan Manyaran seharusnya tingkat pertumbuhan UMKM dapat meningkat seiring keberadaan koperasi Rumah Tangga (RT) di setiap kelurahan sehingga pelaku UMKM mampu bertahan dan tumbuh dalam menjalankan usaha. Adanya pemberdayaan UMKM dan Koperasi belum menunjukkan klasifikasi hasil terhadap perekonomian pedesaan pada Kecamatan Manyaran .

Berdasarkan data yang di ambil pada saat observasi di BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Wonogiri, selama kurun waktu lima tahun terakhir (2007 – 2011) terjadi pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi. Jika pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,07 % maka pada tahun 2008 pertumbuhan tersebut melambat menjadi 4,27 %. Namun demikian, pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat menjadi sekitar 5,87 % dan melambat lagi pada tahun 2011.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memberikan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan UMKM serta dampaknya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan di Kecamatan Manyaran ?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan:

1. Sejauh mana pemberdayaan UMKM mampu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan di Kecamatan Manyaran.

Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Kambewa dan Tekere (2007: 18) menyatakan: *The definition of the SMEs is based on three parameters namely capital investment, number employees and turnover.* (Definisi dari UMKM adalah berdasarkan tiga parameter/tolok ukur yaitu besarnya modal, jumlah karyawan dan omset).

Aremu dan Adeyemi (2011: 201), Mengemukakan bahwa: *countries do not use same definition for classifying their SMEs sector. However, the parameters generally applied by most countries, singly or in combination are: capital investment on plant and machinery; number of workers employed; and volume of production or turnover of business.* (Negara tidak menyatakan definisi yang sama untuk mengklasifikasikan sektor UMKM. Namun, ada tiga parameter umum yang digunakan oleh sebagian besar negara, salah satu kombinasi dari besarnya asset/modal dan penggunaan mesin/teknologi; jumlah pekerja yang bekerja; dan volume produksi atau omset bisnis/usaha).

Pengertian UMKM ada yang menyebut golongan ekonomi lemah (GEL) atau pengusaha ekonomi lemah (pegel), usaha mikro ada juga yang menggunakan istilah industri kecil dan sedang, serta ada juga menyebut dengan industri rumah tangga. Dalam study ini digunakan istilah UMKM. (Astawa, 2007). Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Garg dan Van Weele (2012: 97) bahwa: *The number of employees (the most common mode of definition) per enterprise size category combined with the annual turnover categories, the gross assets (excluding fixed property) and differentiates these according to sub-sectors.* (Kategori UMKM digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan asset yang dimiliki oleh pemilik usaha UMKM serta omset tahunan).

Pemberdayaan

Menurut Robbins dalam Abadi dan Chegini (2013), mengemukakan bahwa: *Empowerment is belief that thinks it as a unite structure and simple while it is a continous process that occur in dynamic envirounments an contains many elements that can be analyzed in different levels.* (Pemberdayaan adalah memberi kepercayaan akan pemikiran suatu struktur untuk proses yang membutuhkan cukup waktu dengan cara yang tepat dari berbagai lapisan sehingga dapat dianalisis seberapa besar kemampuannya).

Menurut Chambers dalam Rifa'i (2013), Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni yang bersifat *people centered* (sekelompok orang), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan).

Menurut Eylon dalam Erturk dan Cakar (2012), mengemukakan: *We define empowerment as an energizing process that expands the feelings of trust and control in one as well as in one's organization, which leads to outcomes such as enhanced self-efficacy and performance.* (Kami mendefinisikan pemberdayaan sebagai energi proses yang memperluas perasaan kepercayaan dan kontrol dalam satu organisasi, yang mengarah ke hasil seperti peningkatan self-efficacy dan kinerja).

Menurut Shardlow dalam Rifa'i (2013), menjelaskan bahwa, pengertian mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok maupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.

Menurut Bowen and Lawler dalam Erturk dan Cakar (2012) mengemukakan bahwa: *Empowerment focused on those management practices designed to “empower” employees, such as the delegation of decision-making and the provision of increased access to information and resources for individuals at lower levels of the organization.* (Pemberdayaan lebih fokus pada praktek-praktek rencana pengelolaan untuk "memberdayakan" para karyawan, seperti pengambilan keputusan dan penyediaan peningkatan akses ke informasi dan sumber daya untuk individu di organisasi pada lini bawah).

Menurut Bill Ginnodo (1997), bahwa: *“a simple, straight-forward definition of empowerment is, “to provide with the means and opportunity to make decisions and take actions which directly affect the coetumer”.* (sederhana, pengertian pemberdayaan secara langsung adalah, "penyediaan sarana dan kesempatan untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang secara langsung dalam mempengaruhi pelanggan).

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007: 115) dalam pengertian konvensional, konsep pemberdayaan sebagai terjemahan empowerment mengandung dua pengertian yaitu :

- 1) *To give power authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain.
- 2) *To give ability to atau to enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan tersebut yang sesuai dengan penelitian ini adalah *to give ability to* atau *to enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan. Karena dalam hal ini strategi ini dimaksudkan agar UMKM tersebut menjadi mampu bersaing dan lebih berdaya guna.

Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan

Dalam pembangunan pedesaan, perencanaan ekonomi dan sosial adalah merupakan prasyarat. Suatu desa dianalisis sebagai suatu sistem ekonomi dan sosial terbuka yang berhubungan dengan desa-desa lain melalui arus perpindahan faktor produksi, pertukaran komoditas dan informasi serta mobilitas penduduk.

Menurut Arsyad (2010: 115) bahwa, suatu desa/daerah mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi meliputi beberapa indikator:

1. Peningkatan Kualitas SDM(Sumber Daya Manusia)
2. Membangun Kelembagaan Masyarakat
3. Menyediakan Fasilitas Produksi
4. Akses Modal
5. Kemudahan Dalam Akses Pasar

Menurut Arsyad (2010: 375) inti dari pembahasan tentang teori tersebut berkisar pada dua hal, yaitu berkisar tentang metode dalam menganalisis perekonomian suatu daerah dan teori-teori yang membahas tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tertentu.

1. Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi pedesaan adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

2. Teori Lokasi

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pedesaan yaitu: lokasi, lokasi dan lokasi. Pernyataan tersebut sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri. Perusahaan cenderung untuk meminimumkan biaya dengan cara memilih lokasi yang memaksimumkan peluangnya untuk mendekati pasar. Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah yang terdekat antara bahan baku dengan pasar.

3. Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) mengangggap bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of places*). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya.

4. Teori Kausasi Kumulatif

Kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antara daerah-daerah tersebut (maju versus terbelakang). Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah-daerah lainnya.

5. Model daya tarik

Teori daya tarik industri adalah model pembangunan/pertumbuhan ekonomi daerah yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Teori ekonomi yang mendasarinya adalah bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif.

Menurut Herath dan Gebremedhin (2012) mengemukakan bahwa:

Introduction of appropriate technologies enhances the efficiency of existing agricultural productivity, agricultural research, economic development education, and extension are important for rural economic developmen. .(awal yang tepat dengan mempergunakan teknologi sebagai pendukung puduktivitas komoditas desa, serta penelitian merupakan upaya pengembangan/pertumbuhan ekonomi pedesaan)

Melihat definisi pertumbuhan ekonomi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi pedesaan adalah suatu proses yang dilakukan masyarakat dalam mengelola sumberdaya yang ada di desa dengan membentuk suatu pola kemitraan dengan pemerintah maupun swasta yang ditandai

adanya industri propulsive tertentu dengan tujuan menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi pedesaan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat atau obyek penelitian di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Pelaksanaan penelitian dari Bulan Februari 2014 sampai dengan Bulan Mei 2014.

Bentuk dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada suatu obyek dan mengkondisikannya seperti apa adanya.

Sumber data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Informan
2. Tempat dan Peristiwa
3. Dokumen dan Arsip

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interviewing*). Wawancara dilakukan kepada petugas Deperindagkop, Pengurus Koperasi, dan pelaku UMKM.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi dapat diklasifikasikan atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Jenis pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terbuka. Peneliti secara legal meminta izin kepada pihak terkait untuk mengadakan penelitian di sana. dalam hal ini Deperindagkop, Koperasi, dan pengrajin UMKM serta instansi yang terkait. Observasi dilakukan dengan mengamati pemberdayaan UMKM dan Koperasi, serta kendala yang dialami serta upaya penanggulangannya selama pelaksanaan pemberdayaan

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, tujuannya untuk mengumpulkan data berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, serta benda-benda lainnya yang terdapat pada obyek penelitian, yang berhubungan dengan UMKM dan Koperasi.

Validitas Data

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan metode triangulasi. Arah tersebut oleh peneliti menjadi acuan bahwa informasi yang diperoleh baik dari hasil wawancara dengan pihak yang berwenang, observasi, atau dokumen di Koperasi terkait produktivitas UMKM Kecamatan Manyaran. Selanjutnya diolah dan diuji sehingga dapat menentukan ada tidaknya kesesuaian antara satu jenis informasi yang berasal dari berbagai sumber data.

Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Sampel yang diambil ditekankan pada kualitas pemahamannya kepada masalah yang akan diteliti. Peneliti tidak menentukan sejumlah sampel, tetapi menentukan jumlah informan untuk diwawancarai guna memperoleh informasi tentang permasalahan yang diteliti. Informan yang akan diwawancarai yaitu Petugas Disprindagkop dan UMKM Wonogiri, Pengurus Koperasi dan pengrajin UMKM.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan

1. Teknik analisis interaktif yang dimulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
2. Analisis Cluster dan Multidimension Shalling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan UMKM adalah suatu keadaan dimana masyarakat mampu dan berinisiatif baik secara individu maupun kelompok dalam mengelola dan mengembangkan UMKM dan Koperasi sebagai wujud pembangunan ekonomi.

1. Proses Pembuatan Keputusan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan, masyarakat desa Kecamatan Manyaran dalam mengelola UMKM, menjadi komoditas mata pencaharian utama masyarakat desa. Setiap satu keluarga mengatas namakan satu perusahaan sebagai pengrajin. Kaitannya dengan pengambilan keputusan dalam mengelola usaha (sebagai seorang pengrajin) sepenuhnya ada di tangan Ayah sebagai kepala rumah tangga. Seorang ayah merupakan kepala dalam keluarga dan sekaligus memimpin industri yang bertugas menentukan kebijakan terhadap usaha tersebut, namun tidak menutup kemungkinan anggota keluarga (anak,istri,sodara) ikut serta dalam membantu proses produksi dan pemasarannya.

Jadi, dalam rangka pemberdayaan UMKM di Kecamatan Manyaran, pengelolaan UMKM dipimpin langsung oleh kepala keluarga masing-masing, yang notabennya setiap rumah terhitung satu perusahaan(pengrajin). Kaitannya pengambilan keputusan dalam perusahaan ditentukan oleh kepala rumah tangga.

2. Mengakomodasi penentuan lokasi, manfaat, peluang dan pengelolaan.

Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan dilapangan, dari segi manfaat keberadaan UMKM di Kecamatan Manyaran, peneliti memperoleh data berdasarkan yang dipaparkan oleh informan Bp.Sasmoyo:

“Luar biasa mas pengaruhnya dengan adanya industri UMKM dikecamatan Manyaran, terutama manfaat bagi masyarakat Manyaran sendiri, masyarakat sebagai pelaku UMKM akan mendapatkan tambahan pendapatan keluarga, dan manfaat secara sosial budaya, setiap desa yang menjadi sentra industri kerajinan akan dikenal oleh daerah lain bahkan manca negara, bahwa desa di Kecamatan Manyaran sebagai basis pegrajin industri tatah sungging wayang kulit.”

Berdasarkan pemaparan informan diatas, bahwa keberadaan UMKM yang ada dikecamatan manyaran memberikan manfaat baik secara internal maupun eksternal.

3. Pembagian Peran Produktif Dan Reproduksi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Desa Kepuhsari, Industri kerajinan “Tatah Sungging” sangat ditentukan oleh *Skill* (ketrampilan) manusia sebagai pengrajin. Manusia(pengrajin) berperan penuh dalam menghasilkan produk.

Mengingat pentingnya faktor *skill*(ketrampilan) manusia pada industri ini, setiap pengrajin secara turun menurun mewariskan *Skill*(ketrampilan) yang dimiliki kepada anak,cucu dan keluarga. Sehingga ketrampilan masyarakat menatah wayang sulit untuk punah. Jadi, peran produktif maupun reproduktif manusia dalam pengelolaan UMKM di Kecamatan Manyaran menjadi faktor utama.

4. Pengambilan keputusan mengandung keadilan gender(kesetaraan).

Hasil pengamatan peneliti di Desa Karang Lor Kecamatan Manyaran, merupakan sentra industri kerajinan anyaman bambu. Setiap rumah/pengrajin anyaman bambu selalu mengoptimalkan tenaga manusia baik perempuan maupun laki-laki. Berdasarkan produk yang dihasilkan, mayoritas adalah peralatan memasak, rumah tangga yang dibuat dari bambu. Hal tersebut, membuat kecenderungan keikutsertaan perempuan dalam produksi maupun pemasaran produk anyaman bambu. Sehingga dalam pengambilan kebijakan/keputusan tidak di dominasi oleh kaum laki-laki saja, melainkan perempuan justru berperan.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga Karang Lor Kecamatan Manyaran pengrajin anyaman bambu, Ibu sutiyem:

“Njih nek sing ngirat pring niko bapak`e mas, tapi menawi nganyam niku kulo njih saget, trus menawi disade wonten pasar meniko kulo ingkang teng pasar, adol tompo, tenggok, kukusan, mengke menawi nyang-nyangan rego njih kalih kulo”

Pengambilan keputusan pada pemberdayaan UMKM di kecamatan manyaran mengandung keadilan gender(jenis Kelamin).

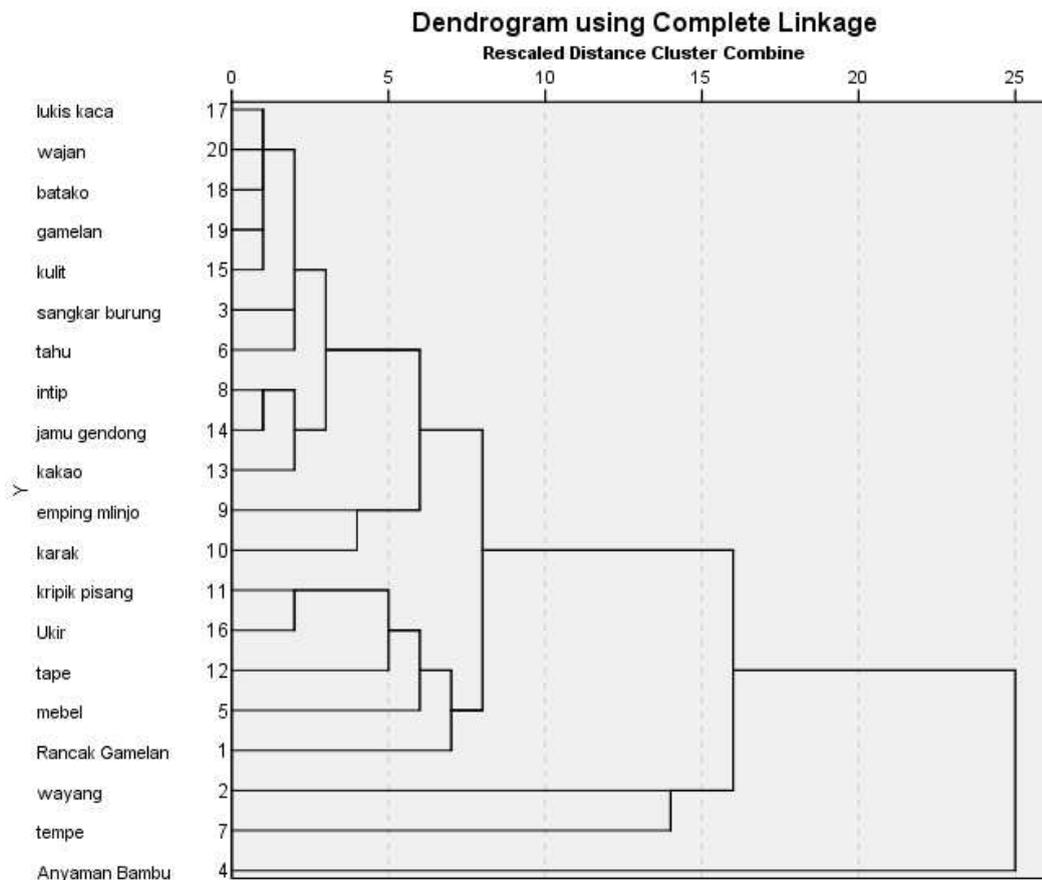
Hasil Uji Analisis Data *Cluster Dan Multidimension Scalling*.

Analisis Data *Cluster Dan Multidimension Scalling* Pemberdayaan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan.

Sebelum melakukan kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data UMKM berdasarkan aspek persebaran jumlah keberadaan UMKM di Kecamatan Manyaran. Pengelompokan data tersebut menggunakan *Cluster Single Linkage*. Hasil uji *Cluster Single Linkage* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji *Cluster Single Linkage*

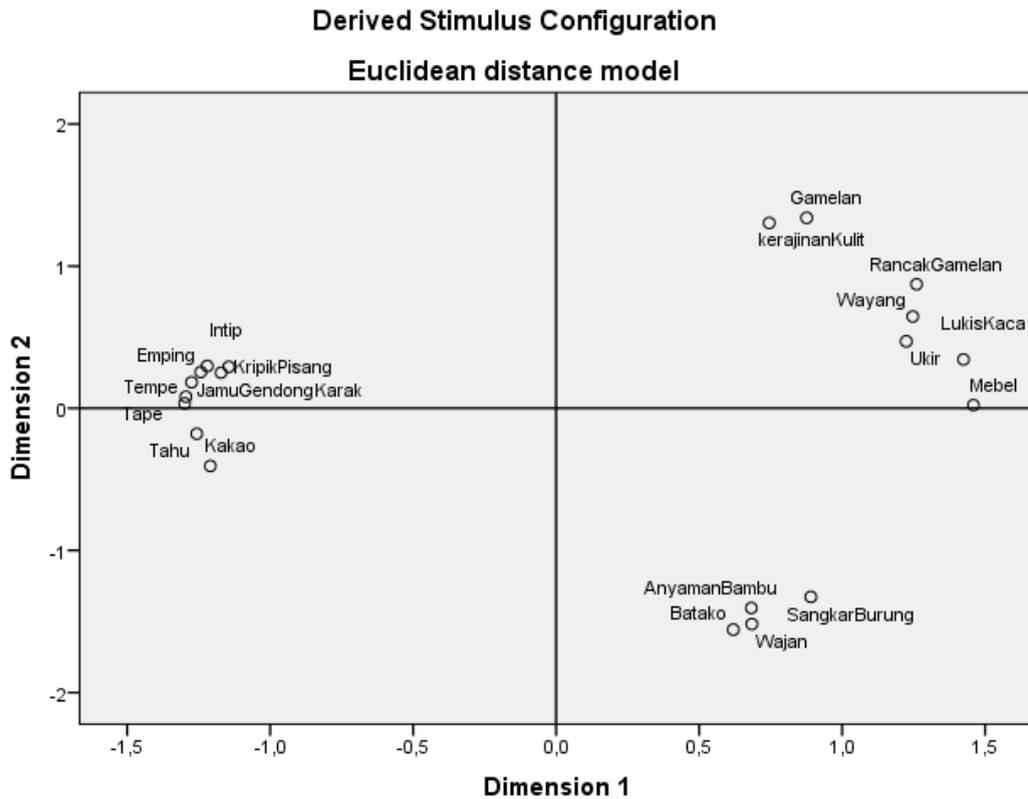
Hasil uji *cluster single linkage* di interpretasikan dalam map *Dendogram* Gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 2. Map Dendrogram Hasil uji *cluster single linkage*

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa, persebaran jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Manyaran terbagi menjadi 3 *Cluster* (kelompok) berdasarkan persebarannya. *Cluster 1* meliputi Rancak Gamelan, Mebel, Lukis Kaca, Ukir, Kerajinan kulit, Gamelan, Wajan, Batako, Jamu Genhong, Kakao, Tape, Kripik Pisang, Karak, Emping Mlinjo, Intip, Tahu, Sangkar Burung; *Cluster 2* Meliputi Wayang; *Cluster 3* meliputi Anyaman Bambu.

2. *Euclidean Distance Model*



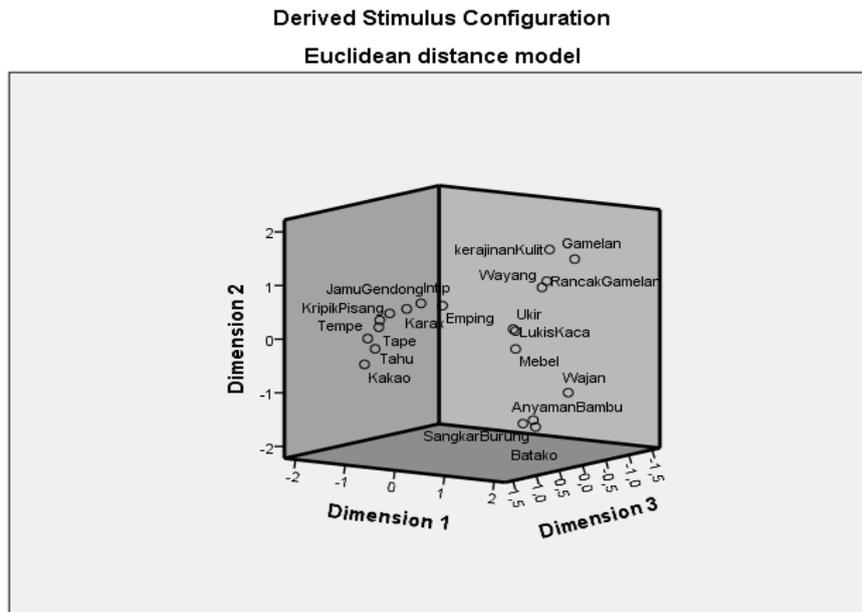
Gambar 2. *Map Euclidean Distance Model*

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa semakin ke kanan, maka angka dimensi 1 semakin besar pula. Terlihat bahwa UMKM Rancak gamelan, Wayang, Ukir, Gamelan, Lukis Kaca dan Mebel berada di ujung kanan garis horizontal . Hal ini berarti berarti UMKM Rancak Gamelan, Wayang, Ukir, Gamelan, Lukis Kaca dan Mebel mempunyai faktor-faktor pada dimensi 1 yang sangat membedakan dibanding UMKM lainnya. Artinya bahwa UMKM tersebut memberikan dampak dominan terhadap pertumbuhan ekonomi pedesaan di Kecamatan Manyaran. Maka bisa dikatakan bahwa faktor ketersediaan Bahan Baku, Keahlian Masyarakat, Permintaan pasar dan Omset pada UMKM Rancangan Gamelan, Wayang, Ukir, Gamelan, Lukis Kaca dan Mebel adalah Aspek yang paling membedakan dengan UMKM lainnya. Sedangkan UMKM emping, tahu, jamu gendong, karak, tape, tempe, karena terletak paling kiri dengan angka paling kecil, maka dapat dikatakan faktor permintaan Pasar,

Harga, keahlian masyarakat, Omset tidak berdampak dominan terhadap pertumbuhan ekonomi pedesaan Kecamatan Manyaran.

Berdasarkan gambar dimensi 2, terlihat semakin ke atas maka angka dimensi 2 semakin besar. UMKM wayang terlihat berada di paling dekat dengan angka dimensi 2 yang terbesar (di ujung garis vertikal). Hal ini berarti UMKM wayang mempunyai faktor-faktor dimensi 2 yang paling membedakan dibandingkan UMKM yang lainnya. Sedangkan UMKM emping, tahu, jamu gendong, karak, tape, tempe, karena terletak paling bawah dengan angka paling kecil maka dapat dikatakan faktor permintaan Pasar, Harga, keahlian masyarakat, Omset tidak berdampak dominan terhadap pertumbuhan ekonomi pedesaan Kecamatan Manyaran.

3. *Stimulus Coordinat Dimention*



Gambar 3. *Stimulus Coordinat Dimention*

Gambar di atas merupakan hasil proses *INDSCAL* untuk menampilkan map MDS dalam bentuk 3 Dimensi. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa UMKM Wayang, Rancak gamelan, Kerajinan Kulit, Anyaman Bambu, Sangkar burung, Mebel, Ukir, Gamelan, yang mempunyai faktor dominan dan kemiripan, walaupun dari sudut pandang dimensi 1 dan dimensi 3 UMKM tersebut paling berbeda dengan UMKM lainnya.

SIMPULAN

Pemberdayaan UMKM dan Koperasi di Kecamatan Manyaran mampu memberdayakan potensi Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam. Hasil uji Analisis *Multidimension Schalling* dan *Cluster* menunjukkan ada 3 *cluster* (Kelompok) persebaran UMKM yang mempunyai faktor-faktor dan memberikan dampak dominan terhadap pertumbuhan ekonomi pedesaan di Kecamatan Manyaran. *Cluster 1* adalah kelompok UMKM yang memberikan dampak tinggi, *Cluster 2* adalah kelompok UMKM yang memberikan dampak sedang, *Cluster 3* adalah kelompok UMKM yang memberikan dampak sedang. Setiap *cluster* mempunyai faktor yang berbeda dengan *cluster* lainnya yang ditunjang dari bahan baku, *skill*(kemampuan) yang diperlukan, pemasaran dan hasil penjualan produk.

Implikasi

Pada *cluster* UMKM yang berdampak pertumbuhan ekonomi tinggi, perlu adanya informasi yang mengarah pada perluasan pasar ekspor dan pengawasan kualitas produk. Pada *cluster* UMKM yang berdampak ekonomi sedang perlu penguatan melalui serangkaian program, workshop dan bimbingan bekal. Pada Cluster UMKM yang berdampak ekonomi rendah perlu dilakukan percepatan(*acceleracy*).

Implementasi di bidang Pendidikan

Sekolah dapat mengajarkan kepada siswa pada mata pelajaran pendidikan kewirausahaan tentang manajemen pengelolaan UMKM dan koperasi yang ikutsertakan menjadi mata pelajaran/mata kuliah di sekolah dan perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Agyapong, D. 2012. Micro, Small and Medium Enterprises` Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana—A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Business and Management*. Vol.5 No.12, (Pp 196 – 197).
- Abadi, M. dan Chegini, M. G. 2013. Process of Employee Empowerment, *Kwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*. Vol.2 No.11 (Pp 76 – 77).

- Aremu, M. A. dan Adeyemi, S. L. 2011. Small and Medium Scale Enterprises as A Survival Strategy for Employment Generation in Nigeria. *Journal of Sustainable Development*. Vol.4 No.1, (pp 200 – 206).
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke lima, Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Astawa, D. dan Nengah, I. 2007. Pemberdayaan UKM dan Koperasi di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi/Tahun XXI*, No.01, Maret 2007 (pp:78-95).
- Cakar, N. D. dan Erturk, A. 2010. Comparing innovation Capbility of small and Medium-Sized Enterprises: Examining the Effects of Organizational Culture and Empowerment, *Journal of small Business Management*. Vol.3 No.48, (Pp 325 – 359)
- Coffey, A. dan Athinson, P. 1994. *Occupational Socialization and Working Lives*. Aldershot: Avebury.
- Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM (Deperindag KUKM). 2008. *Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Industri dan UKM*. www.dephut.go.id/Halaman/PP/PP_38_07/Koperasi_UKM.pdf, 10 Januari 2013.
- Dwidjowijoto, R. dan Wrihatnolo, R. 2007. *Manajemen pemberdayaan sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo Gramedia.
- Ginnodo, B. 1997. *The Power Of Empowerment: What The Experts Say and 16 Actionable Case Studies*.
- Garg, A. K. dan Erich, V. W. 2012. Succession Planning And Its impact on the Performance of small Micro Medium Enterprises Within the Manufacturing Sector in Johannesburg. *International Journal of Business and Management*. Vol.7, No.9, (Pp 97- 97).
- Husen, A. 2006. *Strategi Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. (ed. Ahmad Erani Yustika). Perekonomian Indonesia. Malang: Bayumedia Publishing.
- Herath, J. dan Gebremedhin, T. 2012. “An Analysis of Farming in the Rural Economic Development of west Virginia” *Journal Of Agricultural Science And Technology*. Vol.2 No.11 (Pp 848 – 855)
- Kambewa, P. dan Tekere, M. 2007. The impact of economic partnership agreements on micro, small and medium sized enterprises in Malawi. *International Journal Conference on E-business*. Vol.3 No.5 (pp 21-28)
- Kartasmita, G. 1996. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat melalui Kemitraan Guna Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri*. www.ginandjar.com, 1 Januari 2013
http://www.smecca.com/deputi7/file_Infokop/EDISI%2024/ismeth.htm, 27 Desember 2013@.
- Njanja, W. L. dan Pelissier, R. 2010 An Investigation Into the Effect of Management Factors on Performance Of (Micro, Small and Medium Enterprises) in Kenya, *International Journal of Business and Management*. Vol.5, No.11, (Pp 67).
- Newbery, R. dan Bosworth. G. 2010. Home – based business sectors in the rural economy, *International Journal of society and Business Review*, Emerald Group Publishing Limited. Vol.5 No.2, (pp 183 – 197).

- Rifa'i, Bachtiar. 2013. Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol.1, No.9, (Pp 130- 136).
- Samitowska, W. 2011. Barrier of The Development of Entrepreneurship Demonstrated By Micro, Small And Medium enterprises in Poland. *International Journal of Recent Issues in Economic Development*. Vol.4 No.2 (pp 42 – 49).
- Supranto, J. 2010. *Analisis Multivariat arti dan Interpretasi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Suarja, W. 2007. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat melalui Program Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Usaha Menengah*. Samarinda: Konvensi Nasional Media Massa Se-Indonesia.